

Sekolah Tinggi Teologi SAAT
(Semnari Alkitab Asia Tenggara)

**HUBUNGAN ANTARA RELASI REMAJA-TEMAN SEBAYA DENGAN
KECENDERUNGAN PERILAKU AGRESI REMAJA KRISTEN DITINJAU
DARI PERBEDAAN JENIS KELAMIN**

Tesis Ini Diserahkan kepada

Dewan Pengajar STT SAAT

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh Gelar

Magister Teologi

oleh

Yosevin Meylanda Lazuardi

Malang, Jawa Timur

November 2020

ABSTRAK

Lazuardi , Yosevin Meylanda, 2020. *Hubungan antara Relasi Remaja-Teman Sebaya dengan Kecenderungan Perilaku Agresi Remaja Kristen Ditinjau dari Perbedaan Jenis Kelamin*. Tesis, Program Studi: Magister Teologi, Konsentrasi Konseling, Sekolah Tinggi Teologi SAAT, Malang. Pembimbing: Aileen P. Mamahit, Ph.D. dan Ferry Mamahit, Ph.D. hal ix, 135.

Kata Kunci : relasi remaja-teman sebaya, kecenderungan perilaku agresi remaja Kristen, perbedaan jenis kelamin dalam kecenderungan perilaku agresi remaja Kristen.

Penelitian ini meneliti hubungan antara relasi remaja-teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresi remaja Kristen ditinjau dari perbedaan jenis kelamin. Relasi dengan teman sebaya bagi remaja adalah faktor yang dapat berperan besar dalam pembentukan perilaku remaja. Relasi yang baik dengan teman sebaya dapat memberikan dampak yang positif bagi perkembangan remaja. Sebaliknya, isolasi sosial akan memberi dampak negatif bagi remaja; dan bahkan berpotensi menimbulkan kecenderungan perilaku agresi.

Instrumen yang digunakan untuk mengukur relasi remaja dengan teman sebaya adalah *Index of Peer Relations* yang dibuat oleh Walter H. Hudson, dan alat ukur mengenai kecenderungan perilaku agresi remaja adalah *Assertiveness Scale for Adolescence* yang diadaptasi. Subyek penelitian adalah jemaat Komisi Remaja GKA GLORIA Kota Satelit Surabaya, yaitu remaja yang berusia antara 13 tahun sampai dengan 17 tahun. Teknik analisis yang digunakan adalah teknik korelasi *Bivariate Pearson* (untuk mengukur keeratan hubungan antara relasi remaja-teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresi remaja Kristen dan *Independent Samples t-test* (untuk membandingkan kecenderungan perilaku agresi remaja laki-laki Kristen dan remaja perempuan Kristen).

Hasil analisis data menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan antara relasi remaja-teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresi remaja Kristen dan terdapat perbedaan yang signifikan antara kecenderungan perilaku agresi remaja laki-laki Kristen dengan remaja perempuan Kristen. Hasil ini berimplikasi bahwa relasi remaja-teman sebaya tidak berpengaruh terhadap kecenderungan perilaku agresi remaja Kristen yang diteliti karena beberapa sebab. Pertama, remaja jemaat gereja diasumsikan memiliki nilai moral yang sudah tertanam tentang perilaku baik dan buruk. Kedua, sejalan dengan pembahasan teologis ialah penebusan Kristus yang mengubah hidup orang percaya dan peran Roh Kudus dalam kehidupan manusia baru. Ketiga, pergaulan remaja Kristen dapat dikategorikan sebagai pergaulan yang cukup sehat sehingga tidak memengaruhi kecenderungan perilaku agresi. Jadi hipotesis pertama penelitian ditolak, sedangkan hipotesis kedua dapat diterima.

DAFTAR ISI

BAB 1 PENDAHULUAN	1
Latar Belakang Masalah	1
Perumusan Masalah	9
Hipotesis Penelitian	9
Tujuan Penelitian	10
Manfaat Penelitian	10
Cakupan dan Keterbatasan Penelitian	11
Sistematika Penulisan	11
BAB2 TINJAUAN PUSTAKA	13
Remaja	14
Pengertian dan Perspektif mengenai Remaja	14
Perkembangan Remaja	20
Relasi Remaja dengan Teman Sebaya	25
Makna Teman Sebaya bagi Remaja	25
Jenis-jenis Kelompok Sebaya	30
Faktor-faktor yang Berperan pada Penyesuaian Sosial Remaja	37
Agresi	42

Definisi dan Pengukuran Agresi	42
Pendekatan-pendekatan dalam Studi tentang Agresi	47
Perkembangan Perilaku Agresi	52
Perbedaan Gender dalam Perilaku Agresif	56
Hubungan Relasi Remaja–Teman Sebaya dengan Kecenderungan Perilaku Agresif Remaja	59
BAB 3 TINJAUAN ALKITABIAH-TEOLOGIS	62
Perspektif Alkitabiah mengenai Natur Manusia	62
Manusia sebagai <i>Imago Dei</i>	62
Kejatuhan Manusia ke dalam Dosa	66
Dampak Kejatuhan Dosa pada Identitas dan Karakteristik Manusia	69
Perspektif Alkitabiah mengenai Perilaku Agresi Manusia	73
Gambaran Alkitabiah tentang Perilaku Agresi Manusia (PL dan PB)	73
Yesus Kristus sebagai Korban Perilaku Agresi Manusia	77
Dampak Karya Kristus bagi Persoalan Perilaku Agresi Manusia	80
Perspektif Alkitabiah mengenai Relasi Manusia dengan Sesama	88
Manusia Berdosa dan Dampaknya pada Relasi dengan Sesama	88
Manusia Baru dan Dampaknya pada Relasi dengan Sesama	92
BAB 4 METODOLOGI PENELITIAN	99
Desain Penelitian	99

Variabel-Variabel Penelitian	100
Definisi Konseptual Variabel-Variabel Penelitian	100
Alat Ukur Penelitian	101
Skala IPR (<i>Index of Peer Relations</i>)	101
Skala ASA (<i>Assertiveness Scale for Adolescence</i>)	102
Subyek Penelitian	103
Teknik Sampling	104
Prosedur Pengumpulan Data	104
Teknik Analisis Data	105
Keterbatasan Penelitian	105
BAB 5 HASIL DAN DISKUSI PENELITIAN	107
Hasil Penelitian	107
Uji Hipotesis	108
Diskusi Hasil Penelitian	111
BAB 6 PENUTUP	116
Kesimpulan	116
Saran-Saran	116
LAMPIRAN 1	118
LAMPIRAN 2	121
DAFTAR KEPUSTAKAAN	130

DAFTAR ILUSTRASI

Tabel

1. Aspek-aspek Tipologi Perilaku Agresi	43
2. Strategi-strategi Pengukuran Perilaku Agresi	45
3. Data berdasarkan Jenis Kelamin	109
4. Korelasi antara Relasi Remaja–Teman Sebaya dengan Kecenderungan Perilaku Agresi Remaja Kristen	110
5. <i>Group Statistic</i> : Perbandingan antara Kecenderungan Perilaku Agresi Remaja Laki-laki dengan Kecenderungan Perilaku Agresi Remaja Perempuan	111
6. <i>Independent Sample T-test</i> : Perbandingan antara Kecenderungan Perilaku Agresi Remaja Laki-laki dengan Kecenderungan Perilaku Agresi Remaja Perempuan	111

BAB 1

PENDAHULUAN

Latar Belakang Masalah

Perilaku agresi adalah bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Setiap hari kita dihadapkan pada kemungkinan adanya kekerasan. Banyaknya kejadian kekerasan yang terjadi merupakan manifestasi dari perilaku agresi, baik yang dilakukan secara verbal (kata-kata) maupun nonverbal (*action*). Berbagai wujud perilaku agresi ini bisa kita temukan hampir pada setiap pemberitaan media massa, bahkan dalam kehidupan nyata di lingkungan sekitar. Mencaci maki, mendorong orang, sampai pemukulan, penyerangan, perampokan, serta segala jenis perilaku kriminal dan tindak kekerasan, merupakan perwujudan dari perilaku agresi.¹

Kekerasan dapat juga terjadi dalam kehidupan remaja. Remaja dapat menjadi korban kekerasan, misalnya dalam rumah tangga atau keluarga. Kementerian Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (Kemen PPPA) meluncurkan hasil Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja tahun 2018 (SNPHAR 2018). Hasil Survei menunjukkan bahwa 1 dari 17 anak laki-laki dan

¹Barbara Krahe, *Perilaku Agresif: Buku Panduan Psikologi Sosial*, terj. Helly P. Soetjipto dan Sri M. Soetjipto (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005), 41.

1 dari 11 anak perempuan pernah mengalami kekerasan seksual.² Satu dari 2 anak laki-laki dan 3 dari 5 anak perempuan pernah mengalami kekerasan emosional.³ Selanjutnya, 1 dari 3 anak laki-laki dan 1 dari 5 anak perempuan mengalami kekerasan fisik.⁴ Dapat disimpulkan, bahwa 2 dari 3 anak dan remaja perempuan dan laki-laki di Indonesia pernah mengalami kekerasan sepanjang hidupnya.

Selain menjadi korban, sejumlah remaja merupakan pelaku kekerasan.

Perilaku agresi yang terjadi di kalangan remaja menjadi fenomena yang nyata di lingkup masyarakat. Saat ini banyak kasus tindakan yang mengindikasikan perilaku agresi yang dilakukan oleh remaja. Contohnya adalah tindakan kekerasan verbal, perilaku tawuran antarsekolah, perilaku merisak (*bullying*), bahkan perilaku membunuh. Artikel Tempo menunjukkan fakta dan data bahwa sekitar 2.879 anak telah melakukan tindakan kekerasan dan harus berhadapan dengan hukum.⁵ Mulai dari rentang usia 6 – 12 tahun sebanyak 268 anak, serta anak berusia 13 – 18 tahun sebanyak 829 anak.⁶ Mayoritas pelaku tindak kejahatan didominasi oleh anak laki-laki sebanyak 2.627 anak (91%) dan anak perempuan sebanyak 252 anak (9%).⁷ Hasil

²Vania Rossa dan Vessy Dwirika Frizona, “Survei KPPPA: Paparan Kekerasan Seksual Anak dan Remaja Mencapai 73 persen,” *Suara.com*, 9 Mei 2019, diakses 21 Januari 2020 <https://www.suara.com/health/2019/05/09/160458/survei-kpppa-paparan-kekerasan-seksual-anak-dan-remaja-mencapai-73-persen>.

³Ibid.

⁴Ibid.

⁵Reza Aditya, “Sepanjang 2014, Kejahatan terhadap Anak Meningkat,” *Tempo*, 31 Desember 2014, diakses 21 Januari 2020, <http://www.tempo.co/read/news/2014/12/31/174632007/Sepanjang-2014-Kejahatan-Terhadap-Anak-Meningkat>.

⁶Ibid.

⁷Ibid.

Survei Nasional Pengalaman Hidup Anak dan Remaja tahun 2018 (SNPHAR 2018) juga mendukung bahwa anak remaja tidak hanya menjadi korban kekerasan, tetapi juga menjadi pelaku kekerasan.⁸ Faktanya, 3 dari 4 anak melaporkan bahwa pelaku kekerasan emosional dan kekerasan fisik adalah teman atau sebaya.⁹ Bahkan, pelaku kekerasan seksual baik kontak ataupun nonkontak yang paling banyak dilaporkan adalah teman atau sebayanya (47% - 73%) dan sekitar 12%-29% pacar menjadi pelaku kekerasan seksual.¹⁰

Fakta-fakta tentang kekerasan tersebut merupakan kondisi yang tidak seharusnya terjadi dalam kehidupan remaja karena usia remaja adalah periode yang penting dalam menentukan masa depan individu. WHO menyatakan bahwa masa remaja merupakan salah satu masa yang penting dalam periode kehidupan manusia.¹¹ Disebut masa yang penting karena di dalam masa remaja inilah, tugas perkembangan diri untuk menjadi individu yang mandiri, menjalin hubungan baru, mengembangkan keterampilan sosial, dan belajar perilaku yang tepat akan menjadi modal seseorang untuk bisa memiliki kualitas kehidupan yang baik di masa-masa selanjutnya.¹² Pengalaman kekerasan pada masa remaja akan memengaruhi perkembangan selanjutnya.¹³

⁸Rossa dan Frizona, “ Survei KPPPA.”

⁹Ibid.

¹⁰Ibid.

¹¹World Health Organization, “Coming of Age: Adolescent Health,” diakses 27 Juni 2020, <https://www.who.int/news-room/spotlight/coming-of-age-adolescent-health>.

¹²Ibid.

¹³ Krahe, *Perilaku Agresif*, 82.

Definisi agresi sendiri juga tidak hanya meliputi perilaku/tindakan nyata yang menyakiti orang lain, tetapi juga memperhitungkan proses nonperilaku, yaitu pikiran dan perasaan.¹⁴ Aspek-aspek perilaku agresi meliputi pula agresi verbal, pasif (tidak bertindak langsung), instrumental (sasaran tidak langsung), dan sebagainya.¹⁵ Dengan kata lain, agresi merupakan segala bentuk perilaku yang dimaksudkan untuk menyakiti atau melukai makhluk hidup lain yang terdorong untuk menghindari perlakuan itu.

Istilah yang sering dipakai berkaitan dengan agresi ini adalah “kekerasan” yang merupakan salah satu subtype agresi yang menunjuk pada bentuk-bentuk agresi fisik ekstrem.¹⁶ Kekerasan didefinisikan sebagai “pemberian tekanan intensif terhadap orang atau properti dengan tujuan merusak, menghukum, atau mengontrol.”¹⁷ Dari pengertian ini dapat dimengerti bahwa kekerasan adalah bagian dari agresi dan kekerasan adalah ekspresi fisik agresi, sedangkan agresi lebih luas karena mencakup perasaan dan perilaku yang lain, dapat pula ditunjukkan dengan sikap diam (agresif pasif).

Kecenderungan perilaku agresif seorang remaja yang paling kecil, seperti *bullying* pun dapat menimbulkan bahaya yang cukup besar bagi orang lain. Pengalaman menjadi korban kekerasan verbal dapat membuat remaja melakukan tindak kekerasan dalam bentuk perilaku. Seorang remaja 15 tahun di Denpasar, Bali,

¹⁴Ibid., 15.

¹⁵Ibid., 16.

¹⁶Anik Nur Khaninah dan Mochamad Widjanarko, “Perilaku Agresif yang Dialami Korban Kekerasan dalam Pacaran,” *Jurnal Psikologi Undip* 15 no. 2 (Okt 2016): 152.

¹⁷Krahe, *Perilaku Agresif*, 20.

membunuh temannya sendiri karena memiliki dendam kepada korban. Pelaku mengaku kerap menjadi target *bullying* korban sejak kelas satu SMP. Akibat perbuatannya, pelaku yang masih di bawah umur ini dijerat dengan Pasal 80 ayat 3 Undang-undang Nomor 35 tahun 2014 tentang Perlindungan Anak, serta KUHP Pasal 340, 338, dan 35, yang menyatakan bahwa setiap anak berhak mendapatkan perlindungan atas segala tindakan kekerasan dan penganiayaan.¹⁸

Bagi remaja, kelompok teman sebaya memainkan peran yang penting dalam kehidupan sosialnya. Bahkan untuk sebagian besar remaja, pandangan kelompok terhadap diri mereka adalah yang terpenting dalam hidup.¹⁹ Selain keluarga atau orang tua, relasi dengan teman sebaya merupakan sumber pengaruh sosial yang sangat relevan dengan agresi.²⁰ Anak-anak yang agresif ditolak oleh teman-teman sebayanya dan penolakan berkaitan dengan peningkatan agresi selanjutnya; seperti contoh kasus yang dipaparkan di bagian sebelumnya.²¹ Semakin perilaku anak didominasi agresi, semakin kuat pula penolakan teman-teman sebaya dan semakin ekstrem pula isolasi sosial yang diakibatkannya. Pola yang ada pada masa kanak-kanak ini terbawa terus sampai masa remaja, bahkan bagi sebagian pribadi dapat pula terus menjadi pola yang dibawa hingga dewasa.

Faktor teman sebaya relevan dengan perilaku agresif remaja juga karena masa remaja adalah masa transisi, di mana mereka masih mencari jati diri, nilai-nilai dan

¹⁸Ela Zain Zakiyah, Sahadi Huamedi, dan Meilanny Budiarti Santoso, "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying," *Jurnal Penelitian & PPM* 4, no. 2 (Juli 2017): 325.

¹⁹John W. Santrock, *Adolescence*, ed. ke-13 (New York: McGraw-Hill, 2003), 186.

²⁰Krahe, *Perilaku Agresif*, 89.

²¹Ibid.

belajar mengambil keputusan. Dengan teman-teman sebayalah mereka akan mencari jati diri dengan mencoba berbagai pengalaman atau petualangan dan melakukan hal-hal yang mengandung risiko, bahkan risiko tinggi.²² Sebuah studi menemukan bahwa remaja usia 10-15 tahun cenderung mencari sensasi tinggi dan impulsif, baru kemudian akan menurun. Namun, tidak sedikit juga remaja akhir berusia 18 tahun masih sangat berisiko dan mudah dipengaruhi oleh teman sebaya.²³ Perilaku berisiko ini yang dapat membawa remaja kepada kecenderungan perilaku agresif, kenakalan remaja, alkohol, dan lain sebagainya.

Sebuah studi yang lain menemukan bahwa remaja yang mempunyai komunitas yang sehat, mempunyai aktivitas yang baik dan orang dewasa sebagai panutan cenderung rendah keterlibatannya dalam perilaku berisiko.²⁴ Bahkan lebih jauh, sebuah penelitian oleh Youngblade dan Curry memaparkan bahwa remaja yang dilabel memiliki *social capital* tinggi, yang artinya memiliki keluarga, sekolah dan komunitas yang sehat sehingga berfungsi baik dalam kehidupan; berkaitan dengan tingkat perilaku berisiko yang rendah (dalam penelitian ini luka tembak/kekerasan, kehamilan, penggunaan alkohol dan obat-obatan terlarang, dan penularan penyakit

²²Santrock, *Adolescence*, 17.

²³L. Steinberg, et al., "Age Differences in Sensation Seeking and Impulsivity as Indexed by Behavior and Self-Report: Evidence for a Dual Systems Model," *Developmental Psychology*, 44 no. 6 (November 2008): 1764–1778, diakses 30 Juli 2020, <https://doi.org/10.1037/a0012955>.

²⁴Antronette. K. Yancey, David Grant, Samantha Kurosky, Nocile Kravitz Writz, dan Ritesh Mistry, "Role Modeling, Risk, and Resilience in California Adolescents," *Journal of Adolescent Health*, 48, no. 1 (Januari 2011): 36–43, diakses tanggal 30 Juli 2020. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2010.05.001>.

seksual).²⁵ Penelitian ini juga memaparkan remaja yang sering berkumpul dengan teman sebaya yang tidak terstruktur memiliki tingkat perilaku berisiko yang lebih tinggi.²⁶ Dengan kata lain dapat dikatakan peranan teman sebaya sangat mempengaruhi perilaku remaja, baik perilaku positif ataupun negatif.

Selain faktor teman sebaya, faktor perbedaan gender diduga memiliki hubungan dengan kecenderungan perilaku agresif remaja. Asumsi bahwa laki-laki secara umum lebih agresif daripada perempuan telah dikuatkan oleh pengamatan sehari-hari, catatan kriminalitas, maupun konsep awam mengenai gender.²⁷ Jumlah laki-laki sebagai pelaku kriminalitas secara konsisten jauh melampaui jumlah perempuan. Mengkaji angka penahanan untuk tindak kekerasan pada remaja, Scott menemukan bahwa kemungkinan remaja laki-laki untuk ditahan karena kekerasan kriminal lebih dari enam kali lipat dibanding remaja perempuan.²⁸ Dengan literatur yang mendukung adanya perbedaan gender dalam perilaku agresif tersebut akan dibuktikan dalam penelitian ini kesesuaian dengan teori yang ada, khususnya dengan partisipan remaja-remaja Kristen. Penulis ingin meneliti kecenderungan perilaku agresif remaja dalam komunitas gereja karena peran komunitas yang sehat sangat penting dalam perilaku kehidupan remaja. Apakah komunitas gereja cukup mampu memberi pengaruh positif terhadap anggotanya, sehingga menjauhi perilaku agresif? Selain itu, nilai utama kekristenan yang adalah kasih bertentangan dengan perilaku

²⁵L.M. Youngblade, L.A. Curry, M. Novak, B. Vogel, dan E.A. Shenkman, "The Impact of Community Risks and Resources on Adolescent Risky Behavior and Health Care Expenditures," *Journal of Adolescent Health*, 38 no. 5 (Mei 2006): 486–94, diakses tanggal 30 Juli 2020. <https://doi.org/10.1016/j.jadohealth.2005.07.016>.

²⁶Ibid.

²⁷Krahe, *Perilaku Agresif*, 97.

²⁸Ibid., 98.

agresif manusia. Sejauh mana nilai kasih mewarnai kecenderungan perilaku remaja Kristen yang akan diteliti?

Tidak hanya pembahasan secara psikologis, tesis ini juga akan menjelaskan pemahaman teologis tentang kecenderungan perilaku agresif manusia, khususnya berkaitan dengan objek penelitian yang adalah remaja Kristen. Bagaimana pandangan Alkitab tentang agresi? Faktor apa yang memengaruhi manusia memiliki kecenderungan perilaku agresi? Mengapa manusia yang diciptakan Allah sebagai ciptaan tertinggi bisa bertindak agresif dalam berbagai manifestasi, bahkan mengerjakan kekerasan atau kejahatan yang mengerikan? Selanjutnya, apa jalan keluar bagi perilaku agresif manusia menurut pandangan alkitabiah?

Alkitab memaparkan di Kejadian 1:26 bahwa manusia diciptakan sesuai dengan gambar dan rupa Allah. Namun, manusia tidak merespons dengan benar terhadap identitasnya sebagai gambar dan rupa Allah. Kejadian 3 mencatat kejatuhan manusia dalam dosa yang merusak gambar rupa Allah. Hal ini ditegaskan oleh Rasul Paulus dalam Roma 3:23, “Karena semua orang telah berbuat dosa dan telah kehilangan kemuliaan Allah.” Dosa inilah yang membawa manusia ke dalam berbagai kejahatan, termasuk perilaku agresif. *Baker Encyclopedia of Psychology and Counseling* menjelaskan bahwa agresi dan kekerasan adalah bentuk dari kejatuhan natur manusia yang berdosa dan *self-destructive*. Natur berdosa manusia inilah yang membuka jalan pada berbagai jenis perilaku maladaptif.²⁹ Dari kedua paragraf di atas

²⁹M. Bolt, “Aggression,” dalam *Baker Encyclopedia of Psychology & Counseling*, ed. ke-2, ed. David G. Benner dan Peter C. Hill, (Grand Rapids: Baker, 1999), 1250.

dapat disimpulkan bahwa ada sisi yang beririsan antara pandangan psikologi dan teologi tentang perilaku agresi manusia.

Berdasarkan pemaparan di atas, penulis mencoba melihat hubungan antara relasi remaja–teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresi berdasarkan jenis kelamin. Oleh sebab itu judul tesis ini adalah: “Hubungan Relasi Remaja–Teman Sebaya dengan Kecenderungan Perilaku Agresi Remaja Kristen Ditinjau Dari Perbedaan Jenis Kelamin.”

Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan di atas, peneliti mengajukan beberapa rumusan permasalahan melalui pertanyaan-pertanyaan berikut:

1. Apakah terdapat hubungan antara relasi remaja–teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresi pada remaja Kristen?
2. Apakah terdapat perbedaan kecenderungan perilaku agresi antara remaja laki-laki dan perempuan Kristen?

Hipotesis Penelitian

Hipotesis penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan antara relasi remaja-teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresi pada remaja Kristen. Semakin baik relasi remaja-teman sebaya semakin rendah kecenderungan perilaku agresi,

sebaliknya semakin buruk relasi remaja-teman sebaya semakin tinggi kecenderungan perilaku agresi.

2. Terdapat perbedaan kecenderungan agresi antara remaja laki-laki dan perempuan Kristen.

Tujuan Penelitian

Tujuan penulisan tesis ini adalah untuk mengetahui jawaban dari perumusan permasalahan yang telah dipaparkan sebelumnya yaitu:

1. Ada atau tidaknya hubungan antara relasi remaja-teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresi remaja Kristen.
2. Ada atau tidaknya perbedaan kecenderungan perilaku agresi antara remaja laki-laki dan remaja perempuan Kristen.

Dengan melakukan penelitian atas perumusan masalah yang telah disampaikan di atas, peneliti berharap mendapatkan jawaban yang berguna bagi semua kalangan baik peneliti sendiri, subjek penelitian, orang tua, guru, dan peneliti selanjutnya.

Manfaat Penelitian

Manfaat penulisan tesis ini adalah:

1. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan akan memberikan sumbangsih berupa pemahaman mengenai topik kecenderungan perilaku agresi pada remaja Kristen dalam kaitannya dengan relasi remaja-teman sebaya dan

perbedaan jenis kelamin. Penulisan tesis ini juga dapat menjadi penelitian pendahuluan bagi rekan-rekan peneliti yang ingin melakukan penelitian lanjutan.

2. Secara praktis, penelitian ini juga menjadi masukan bagi orang tua, guru, pembina rohani di gereja atau sekolah, atau pihak-pihak yang bergerak dalam pembimbingan remaja agar dapat merancang pendekatan yang tepat untuk remaja untuk lebih mengembangkan diri dan relasi secara positif, menjauhi perilaku agresi, apalagi destruktif.

Cakupan dan Keterbatasan Penelitian

Banyak faktor yang dianggap memiliki hubungan dengan kecenderungan perilaku agresi remaja, tetapi yang menjadi fokus utama dari penelitian ini adalah relasi remaja–teman sebaya dan perbedaan jenis kelamin. Oleh karena itu, faktor-faktor di luar kedua variabel tersebut tidak diikutsertakan dalam analisis penelitian. Penelitian ini merupakan penelitian korelasional, yaitu penelitian yang menyelidiki tingkat hubungan antara variabel dan bukan kausalitas variabel. Oleh karena itu, penelitian ini tidak membahas pengaruh dan sebab akibat antara variabel bebas dan variabel terikat. Keterbatasan penelitian juga terkait dengan subjek penelitian yang diteliti, yaitu hanya 1 tempat saja.

Sistematika Penulisan

Penulisan tesis ini dibagi menjadi enam bab dengan sistematika sebagai

berikut:

Bab pertama berisi pendahuluan yang membahas mengenai latar belakang permasalahan, perumusan masalah, hipotesis penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, cakupan penelitian, dan sistematika penulisan.

Bab kedua berisi tinjauan kepustakaan atas ketiga variabel penelitian, yaitu kecenderungan perilaku agresi Kristen, relasi remaja–teman sebaya, dan perbedaan jenis kelamin pada kecenderungan perilaku agresi remaja. Pembahasan dilanjutkan dengan penjelasan hubungan antara relasi remaja–teman sebaya dengan kecenderungan perilaku agresi berdasarkan perbedaan jenis kelamin.

Bab ketiga berisi tinjauan alkitabiah–teologis terhadap variabel-variabel penelitian, yaitu kecenderungan perilaku agresi remaja dan relasi remaja-teman sebaya.

Bab keempat berisi metodologi penelitian yang mencakup variabel penelitian, definisi konseptual dan operasional penelitian, alat ukur penelitian, teknik pemercontohan (sampling), subjek penelitian, desain penelitian, prosedur penelitian, teknik analisis data, dan keterbatasan metodologi.

Bab kelima berisi hasil penelitian dan diskusi hasil penelitian.

Bab keenam berisi kesimpulan dan saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Anderson, C.A. dan K.E. Dill. "Video Games and Aggressive Thought, Feelings, and Behavior in the Laboratory and in Life." *Journal of Personality and Social Psychology* 78, no. 4 (April 2000): 772-90.
- Baron, Robert A. dan Deborah R. Richardson. *Human Aggression*. Ed. ke-2. New York: Plenum, 1994.
- Baron, Robert A. dan Nyla R. Branscombe. *Social Psychology*. Ed. ke-13. Boston: Pearson Education, 2012.
- Berk, Laura E. *Child Development*. Boston: Allyn & Bacon, 1991.
- Birch, Bruce C., Walter Brueggemann, Terrence E. Fretheim, dan David L. Petersen. *A Theological Introduction to the Old Testament*. Ed. ke-2. Nashville: Abingdon, 2005.
- Boice, James Montgomery. *Dasar-dasar Iman Kristen: Sebuah Teologi yang Komprehensif dan Mudah Dibaca*. Diterjemahkan oleh Lanna Wahyuni. Surabaya: Momentum, 2011.
- Boice, James Montgomery. "Galatians." Dalam *The Expositor's Bible Commentary: New Testament*, diedit oleh Kenneth L Baker dan John R. Kohlenberger III, 703-47. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Brodie, Thomas L. *Genesis as Dialogue: A Literary, Historical, and Theological Commentary*. New York: Oxford University Press, 2001.
- Brown B. Bradford. "Adolescents' Relationships with Peers." Dalam *Handbook of Adolescent Psychology*.
- Bruce, Frederick F. *The Epistle to the Galatians: A Commentary on the Greek Text*. The New International Greek Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1982.
- Chesney-Lind, M. *The Female Offender: Girls, Women, and Crime*. Thousand Oaks: Sage, 1997.
- Coie, John D. "The Impact of Negative Social Experiences on the Development of Antisocial Behavior." *Children's Peer Relation: From Development to Intervention*, diedit oleh Janis B. Kupersmidt dan Kenneth A. Dodge, 243-67. Washington, DC: American Psychological Association, 2004.
- Collins, W. Andrew dan Brett Laursen. "Parent-Adolescents Relationships and Influences." Dalam *Handbook of Adolescent Psychology* Ed. ke-2, diedit oleh

- Richard M. Lerner dan Laurence Steinberg, 331-54. New Jersey: John Willey & Sons, 2004.
- Daly, Robert J. "Sacrifice, Pagan and Christian." Dalam *Renè Girard and Sacrifice in Life, Love, and Literature*, Violence, Desire, and the Sacred 2, diedit oleh Scott Cowdell, Chris Flaming, dan Joel Hodge, 147-60. New York: Bloomsbury Academic, 2014. Adobe PDF ebook.
- Dobson, James. *Menjelang Masa Remaja*. Diterjemahkan oleh Fransisca Lestari. Jakarta: Gunung Mulia, 1983.
- Dodge, Kenneth. A., John D. Coie, dan Donald. Lynam. "Aggression and Antisocial Behavior in Youth." Dalam *Social, Emotional, and Personality Development, Handbook of Child Psychology 3*. Ed. ke-6, diedit oleh Nancy Eisenberg, 719-88. Hoboken: John Wiley & Sons, 2006.
- Enns, Paul. *The Moody Handbook of Theology*. Chicago: Moody, 1989.
- Estep, James R., Jr. "Christian Anthropology: Humanity as Imago Dei." *Christian Formation: Integrating Theology and Human Development*, diedit oleh James R. Estep dan Jonathan H. Kim, 1-35 Nashville: B&H, 2010.
- Erickson, Milliard J. *Introducing Christian Doctrine*. Ed. ke-2, diedit oleh Arnold Hustad. Grand Rapids: Baker, 2001.
- Fung, Ronald Y.K. *The Epistle to the Galatians*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- Freud, Anna. "Adolescence as a Developmental Disturbance." *Adolescence: Psychosocial Perspectives*, diedit oleh G. Caplan dan S. Lebovici 5-10. New York: Basic Books, 1969.
- Fromm, Erich. *The Anatomy of Human Destructiveness*. London: Jonathan Cape, 1973.
- Geen, Russell G. "Human Aggression." *Advanced Social Psychology*, diedit oleh Abraham Tesser, 383-418. New York: McGraw-Hill, 1995.
- Grudem, Wayne. *Systematic Theology: An Introduction to Biblical Doctrine*. Grand Rapids: Zondervan, 1994.
- Hamilton, Victor P. *The Book of Genesis Chapters 1-17*, New International Commentary on the Old Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1990.
- Hoekema, Anthony A. *Created in God's Image*. Grand Rapids: Eerdmans, 2009. Adobe PDF ebook.
- Horrocks, John E. *The Psychology of Adolescence: Behaviors and Development*. Boston: Houghton & Mifflin, 1951.

- Hurlock, Elizabeth B. *Psikologi Perkembangan: Suatu Pendekatan Sepanjang Kehidupan*. Ed-5. Diterjemahkan oleh Istiwidayanti dan Soejarwo. Jakarta: Erlangga, 1991.
- Jackson, Neta. *Building Christian Relationship*. Building Books. Minneapolis: Bethany, 1984.
- Keating, Daniel P. "Cognitive and Brain Development." *Handbook of Adolescence Psychology*. Ed. ke-2, diedit oleh Richard M. Lerner dan Laurence Steinberg, 45-77. New Jersey: John Willeys & Sons, 2004.
- Keener, Craig S. *The IVP Bible Background Commentary New Testament*. Ed. ke-2. Downers Grove: IVP Academic, 2014.
- Kerlinger, Fred N. *Asas-asas Penelitian Behavioral*. Diterjemahkan oleh Landung R. Simatupang. Yogyakarta: University Press, 2002.
- Khaninah, Anik Nur dan Mochamad Widjanarko. "Perilaku Agresif yang Dialami Korban Kekerasan dalam Pacaran." *Jurnal Psikologi Undip* 15, no. 2 (Oktober 2016): 151-60.
- Kingston, L. dan M. Prior. "The Development of Patterns of Stable, Transient, and School-Age Onset Aggressive Behavior in Young Children." *Journal of the American Academy of Child and Adolescent Psychiatry*, 34, no.3 (Maret 1995): 348-58.
- Kirchberger, George. "Problematik Kekerasan dalam Pandangan Agama Kristiani" *Jurnal Ledalero* 17, no. 7 (Juni 2018): 95-116. Diakses tanggal 27 November 2019 <http://dx.doi.org/10.31385/jl.v17i1.104.95-118>.
- Krahe, Barbara. *Perilaku Agresif: Buku Panduan Psikologi Sosial*. Diterjemahkan oleh Helly P. Soetjipto dan Sri M. Soetjipto. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2005.
- Lerner, Richard M. dan Laurence Steinberg. *Handbook of Adolescent Psychology*, ed. ke-2. (Hoboken: Willey), 2004.
- Mc. Candless, Boyd R. dan Ellis D. Evans. *Children and Youth: Psychosocial Development*. Hindsdale: Dryden, 1973.
- McDowell, Josh dan Bill Jones. *The Teenage Q & A Book*. Dallas: Word, 1990
- Meier, Paul D., Frank B. Minirth, dan Frank B. Wichem. *Introduction to Psychology and Counseling: Christian Perspectives and Application*. Grand Rapids: Baker, 1982.
- Metzger, Will. *Beritakan Kebenaran: Injil yang Seutuhnya bagi Pribadi yang Seutuhnya oleh Pribadi-Pribadi yang Seutuhnya*. Diterjemahkan oleh Lana A. Sidharta. Surabaya: Momentum, 2005.

- Moo, Douglas J. *The Epistle to the Romans*. New International Commentary on the New Testament. Grand Rapids: Eerdmans, 1996.
- Morris, Leon. *The Epistle to the Romans*. Pillar New Testament Commentary. Grand Rapids: Eerdmans, 1988.
- Mussen, Paul H., John C. Conger, Jerome Kagan, dan Aletha C. Huston. *Perkembangan dan Kepribadian Anak*. Diterjemahkan oleh F. X. Budiyanto, G. Widiyanto, dan A. Gayatri. Ed. ke-6. Jakarta: Arcan, 1989.
- Myers, David G. *Psikologi Sosial*. Vol. 2. Ed. ke-10. Diterjemahan oleh Aliya Tussyani.. Jakarta: Salemba Humanika, 2012.
- Nurmi, Jari-Erik. "Socialization and Self-Development." *Handbook of Adolescence Psychology*. Ed. ke-2, diedit oleh Richard M. Lerner dan Laurence Steinberg, 363-94.. New Jersey: John Willeys & Sons, 2004.
- Olson G. Keith. *Counselling Teenagers: The Complete Christian Guides to Understanding and Helping Adolescents*. Loveland: Group, 1987.
- Osterrieth, Paul A. "Adolescence: Some Psychological Aspects." *Adolescence: Psychosocial Perspectives*, diedit oleh G. Caplan dan S. Lebovici, 11-12. New York: Basic Books, 1969.
- Packer, James I. *Knowing God: Tuntunan Praktis untuk Mengenal Allah*. Diterjemahan oleh Johnny The. Yogyakarta: Andi, 2002.
- Palaver, Wolfgang. "Abolition or Transformation? The Political Implications of Renè Girard's Theory of Sacrifice." *Renè Girard and Sacrifice in Life, Love, and Literature*, Violence, Desire, and the Sacred 2, diedit oleh Scott Cowdell, Chris Flaming, dan Joel Hodge, 17-29. New York: Bloomsbury Academic, 2014. Adobe PDF ebook.
- Pannenberg, Wolfhart. *Anthropology in Theological Perspective*. Diterjemahkan oleh Matthew J. O'Connell. London: T&T Clark, 2004. PDF ebook.
- Plaisier, Arie Jan. *Manusia, Gambar Allah: Terobosan-terobosan dalam Bidang Antropologi Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia, 2000.
- Pratt, Richard L., Jr. *Dirancang bagi Kemuliaan: Apa yang Telah Allah Mungkinkan untuk Terjadi pada Diri Kita*. Diterjemahkan oleh Yvonne Patolangi. Surabaya: Momentum, 2008.
- . *Menaklukkan Segala Pikiran kepada Kristus*, Seri Teologi Sistematika. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: SAAT, 1995.
- . *Ia Berikan Kita Kisah-Nya: Panduan bagi Siswa Alkitab untuk Menafsirkan Narasi Perjanjian Lama*. Diterjemahkan oleh Hartati M. Notoprodjo. Surabaya: Momentum, 1998.

- Rakoff, Vivian M. "Friendship and Adolescence." *Adolescence Psychiatry 18: Development and Clinical Studies*, diedit oleh Sherman C. Feinstein. Chicago: The University of Chicago, 1992.
- Rogers, Dorothy. *The Psychology of Adolescence*. New York: Meredith, 1962.
- Rubin, Kenneth H., Robert J. Coplan, Larry J. Nelson, Charissa. S.L. Cheah, dan Daniel G. Lagace-Sequin. "Peer Relationship in Childhood." *Developmental Psychology*, diedit oleh Marc H. Bornstein dan Michael E. Lamb, 454-71. New Jersey: Lawrence Erlbaum Associates, 1991.
- Ryrie, Charles C. *Teologi Dasar: Panduan Populer untuk Memahami Kebenaran Alkitab*. Vol. 2. Diredaksi oleh: Antoni Stevens, Hariyono, Xavier Quentin Pranata. Yogyakarta: Penerbit Andi, 1986.
- Santrock, John W. *Adolescence*. Ed. ke-15. New York: McGraw-Hill Education, 2003.
- Schuster, Clara Shaw dan Shirley Smith Ashburn. *The Process of Human Development: A Holistic Life span Approach*. Ed. ke-2. Boston: Little-Brown, 1986.
- Scott, C.L. "Juvenile Violence." *Psychiatric Clinics of North America* 22, no. 1 (Maret 1999): 71-83.
- Shaffer, David R. dan Katherine Kipp. *Developmental Psychology: Childhood and Adolescence*. Ed.ke-8. Belmont: Wodsworth, 2010.
- Sobur, Alex. *Psikologi Umum dalam Lintasan Sejarah*. Bandung: Pustaka Setia, 2003.
- Sproul, R.C. *Kebenaran-kebenaran Dasar Iman Kristen*. Diterjemahkan oleh Rahmiati Tanudjaja. Malang: Literatur SAAT, 1997.
- Steinberg, L., D. Albert, E. Cauffman, M.Graham, S. Banich, dan J. Woolard. "Age Differences in Sensation Seeking and Impulsivity as Indexed by Behavior and Self-report: Evidence for a Dual Systems Model." *Developmental Psychology*, 44 no. 6 (November 2008):1764-78. Diakses 30 Juli 2020.
<https://doi.org/10.1037/a0012955>.
- Stott, John. *Allah, Dosa, Anda: Menyingkap Rencana Dahsyat Allah bagi Penebusan Dosa Anda*. Diterjemahkan oleh Daniel Budiantoro. Jakarta: Metanoia, 2009.
- Stott, John R.W. *The Cross of Christ*. Downers Grove: InterVarsity, 1986.
- Sullivan, Margaret W. dan Michael Lewis. "Emotional Expression of Young Infant and Children." *Infants and Young Children* 16, no. 2 (April-Juni 2003):120-42.
- Surachmad, Winarno. *Psikologi Pemuda: Sebuah Pengantar dalam Perkembangan Pribadi dan Intetraksi Sosialnya*. Bandung: Jemmars, 1977.

- Twenge, Jean M., Roy F. Baumeister, Dianne M. Tice, dan Tanja S. Stucke. "If You Can't Join Them, Beat Them: Effects of Social Exclusion on Aggressive Behavior." *Journal of Personality and Social Psychology* 81 no. 6, (Desember 2001):1058-69.
- Walton, John H., Victor H. Matthews, dan Mark W. Chavales. *The IVP Bible Background Commentary Old Testament*. Downers Grove: IVP Academic, 2000. Adobe PDF ebook.
- Wenham, Gordon, J. *Genesis 1-15*, Word Biblical Commentary 1. Dallas: Word, 2002.
- Wiersbe, Warren W. *The Wiersbe Bible Commentary: The Complete New Testament in One Volume*. Colorado: David C. Cook, 2007. PDF ebook.
- Wibowo, Ina. "Sosialisasi pada Anak." Dalam *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, diedit oleh Singgih D. Gunarsa dan Yulia D. Gunarsa, 93-108. Jakarta: Gunung Mulia, 1983.
- Wijaya, Hengki. "Pengenalan Manusia Baru di dalam Kristus: Natur, Proses, dan Fakta serta Implikasi Teologis dan Praktisnya." *Jurnal Jaffray* 14, no. 1 (April 2016): 109-30. Diakses 4 Januari 2020.
<http://dx.doi.org/10.25278/jj71.v14i1.194>.
- Yancey, Antronette K., David Grant, Samantha Kurosky, Nicole Kravitz-Wirtz, dan Ritesh Mistry. "Role Modeling, Risk, and Resilience in California Adolescents." *Journal of Adolescent Health* 48, no. 1 (Januari 2011): 36-43. Diakses tanggal 30 Juli 2020. <https://doi:10.1016/j.jadohealth.2010.05.001>.
- Youngblade, Lise M., Laura A. Curry, Maureen Novak, Bruce Vogel, dan Elizabeth A. Shenkman. "The Impact of Community Risks and Resources on Adolescent Risky Behavior and Health Care Expenditures." *Journal of Adolescent Health* 38, no. 5 (Mei 2006): 486-94.
- Zakiah, Ela Zain, Sahadi Humaedi, dan Meilanny Budiarti Santoso. "Faktor yang Mempengaruhi Remaja dalam Melakukan Bullying." *Jurnal Penelitian & PPM Universitas Padjajaran* no. 2 (Juli 2017): 129-389.